

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa merupakan hal yang harus dikuasai oleh seseorang dalam mempelajari bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa dalam bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengurutan keterampilan terjadi secara alamiah. Saat seseorang sudah dapat menyimak bahasa secara baik dan benar, dia akan mampu untuk berbicara. Setelah mampu berbicara, dia akan belajar membaca kemudian menulis. Keterampilan menulis merupakan tujuan akhir yang harus dicapai dalam keterampilan berbahasa. Kemampuan menulis merupakan sesuatu hal yang begitu penting untuk sebuah keterampilan seseorang. Menulis adalah suatu keterampilan dalam berbahasa yang dilakukan secara tidak langsung, dan tidak dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan orang lain. Salah satu tugas untuk pendidik adalah memperhatikan keterampilan menulis pada siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mencapai keberhasilan dalam prestasi akademik di sekolah. Menurut Nurhadi (dalam Misra, n.d.) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu proses seseorang untuk menyampaikan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan berupa huruf atau rangkaian simbol-simbol bahasa. Menulis merupakan keterampilan dalam berbahasa yang digunakan untuk berinteraksi secara tidak langsung dengan orang lain (Tarigan, 1986:3).

Keterampilan menulis tidak begitu saja dapat dilakukan oleh seseorang, melainkan harus terus berlatih dan melakukan praktik secara teratur. Dengan demikian, seseorang akan terbiasa untuk menulis. Menulis mempunyai manfaat dalam pengembangan seseorang untuk dapat berinisiatif dan di dorong untuk mempunyai kreativitas, serta menumbuhkan rasa keberanian seseorang untuk mengembangkan ide dan gagasan, dan meningkatkan kecerdasan dalam daya pikir. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Kemampuan menulis juga dilihat dari keterampilan seorang guru dalam metode

pembelajaran yang dipakai, media dan alat atau sesuatu yang dapat membantu siswa untuk berperan aktif saat proses pembelajaran. Seseorang harus mampu menguasai keterampilan menulis, begitu juga saat menulis karya sastra.

Karya sastra merupakan hal yang begitu penting dalam membuat bahan pembelajaran di sekolah. Karya sastra merupakan suatu karya seni yang mempunyai eksistensi dalam penggunaan bahasa sebagai cara menyampaikan pengalaman yang terjadi dalam kehidupan (Sutresna, 2006). Karya sastra sebagai bentuk saat mengungkapkan perasaan dan kenyataan sosial (semua aspek kehidupan manusia) yang sudah tersusun secara baik dan indah dalam bentuk benda konkret. Selain itu karya sastra tidak hanya berwujud benda konkret saja, seperti bahasa melalui tulisan, tetapi dapat berbentuk tuturan (*Speech*) yang disusun secara sistematis dan rapih yang disampaikan (diceritakan) oleh orang yang bercerita atau yang terkenal dengan sebutan karya sastra lisan. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang disampaikan ke dalam bahasa tulis.

Cerita pendek atau biasa disebut dengan cerpen merupakan suatu jenis yang ada dalam karya sastra. Menulis dapat ditingkatkan dengan cara menulis cerita pendek. Cerpen merupakan salah satu bagian dari karya sastra berupa prosa yang di dalamnya ada sebuah cerita dengan melibatkan beberapa suasana diantaranya haru, bahagia, sedih dan mempunyai kesan tersendiri. Keterampilan menulis ke dalam sebuah cerpen merupakan hal yang dapat menjadi wadah untuk menyampaikan ide atau gagasan seseorang. Cerpen melahirkan sebuah karya yang indah dengan kreativitas yang sudah dibuat. Kreativitas dapat berasal dari pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Menulis cerpen ditingkat SMP diajarkan pada siswa kelas IX semester satu dengan Kompetensi Dasar 3.9 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar.

Peneliti sudah melakukan observasi di MTS Al-Ishlah Bobos Kabupaten Cirebon 17 November 2021. Berdasarkan hasil observasi maka perlu dilakukan penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Permasalahan yang terjadi siswa dianggap kurang memperhatikan

struktur teks pada cerpen. Siswa kurang memahami antara struktur cerpen dengan struktur teks cerpen. Cerpen dapat dikatakan baik apabila siswa memperhatikan struktur teks cerpen. Dalam materi cerpen, kompetensi yang harus dicapai oleh siswa tidak hanya sekedar dapat menulis cerpen tetapi siswa perlu memperhatikan struktur serta unsur pembangun dalam cerita pendek berupa abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Struktur dalam cerita pendek di dalam cerita pendek menjadi tolak ukur sebuah teks cerpen dikatakan baik atau tidak. Untuk itu pada materi ini guru memberi tugas untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti dan paham mengenai materi yang telah diberikan mengenai struktur serta unsur dalam cerpen, sehingga siswa dikatakan mampu mengaplikasikan dalam bentuk menulis cerita pendek.

Berdasarkan hal yang sudah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk mencari tahu kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menganalisis struktur cerpen yang telah dihasilkan oleh siswa. Peneliti memilih judul "Analisis Struktur Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX di MTS Al-Ishlah Bobos Kabupaten Cirebon dan Pemanfaatannya sebagai Instrumen Penilaian Pembelajaran Cerita Pendek".

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur cerita pendek karya siswa kelas Kelas IX di MTS Al-Ishlah Bobos Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana pemanfaatannya sebagai instrumen penilaian pembelajaran cerita pendek di kelas IX di MTS Al-Ishlah Bobos Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah, maka secara umum penelitian mempunyai tujuan untuk menganalisis kemampuan siswa menulis cerpen. Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan struktur cerita pendek karya siswa di kelas IX Di MTS Al-Ishlah Bobos Kabupaten Cirebon.
2. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan sebagai instrumen penilaian pembelajaran cerita pendek di kelas IX di MTS Al-Ishlah Bobos Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu, manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat untuk bidang kesusastraan khususnya ilmu sastra. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai struktur cerita pendek dalam bidang sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berharap dapat bermanfaat untuk peneliti yang sedang menempuh program bahasa sastra Indonesia mengenai kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan evaluasi untuk pembelajaran menulis cerpen agar guru lebih memperhatikan mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar secara baik dalam menulis cerpen.